

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK MELALUI TEKNIK
DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA
DALAM MENGERJAKAN TUGAS DI KELAS VII
SMP TAMANSISWA MEDAN T.A 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

LAILA RISMA SUSANTI NST
NPM. 1502080176



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 08 Oktober 2019, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Laila Risma Susanti Nasution
NPM : 1502080176
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa dalam Mengerjakan Tugas di Kelas VIII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dra. Jamila, M.Pd

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3, Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

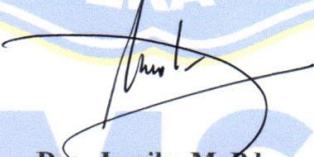
Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Laila Risma Susanti Nasution
NPM : 1502080176
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Di Kelas VIII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019

Sudah layak disidangkan

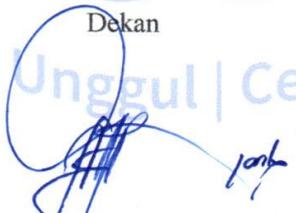
Medan, September 2019

Diketahui oleh:
Dosen Pembimbing


Dra. Jamila, M. Pd

Diketahui oleh:

Dekan


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M. Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3, Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Laila Risma Susanti Nasution
NPM : 1502080176
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Di Kelas VIII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
5/9/2019	Bab 4 : Pembahasan hasil Penelitian	
6/9/2019	Bab 5 : Perbaikan Keampulan	
24/9/2019	Perbaikan Abstrak	
27/9-2019	Disebutkan untuk revisi skripsi	

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M. Pd

Medan, September 2019

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M. Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Laila Risma Susanti Nst
N.P.M : 1502080176
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa dalam Mengerjakan Tugas di Kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Laila Risma Susanti Nst

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

LAILA RISMA SUSANTI NST, NPM : 1502080176, Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Melalui Teknik Diskusi Pada Siswa Kelas VIII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019”. Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: apakah melalui konseling kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas di kelas VIII SMP Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2018/2019 Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Medan yang berjumlah 8 orang. Instrumen yang di gunakan adalah observasi dan wawancara untuk menjaring data tentang tanggung jawab siswa yang rendah. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan konseling kelompok, tanggung jawab siswa dengan hasil rata rata 37% masuk ke dalam kategori kurang. Setelah di beri layanan konseling kelompok dengan 2 kali pertemuan tanggung jawab siswa dengan hasil rata rata 85% masuk ke dalam kategori baik. Maka demikian Penerapan Layanan Konseling kelompok dapat Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Melalui Teknik Diskusi Pada Siswa Kelas VIII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019”.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT, karena rahmat dan nikmat nya yang tidak terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul **“Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Melalui Teknik Diskusi Pada Siswa Kelas VIII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019”**. Shalawat dan salam tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabat serta seluruh generasi setelahnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari hambatan hambatan dan banyak kesulitan dalam menyelesaikannya. Namun dengan doa dan kerja keras yang maksimal dan bantuan dari segala pihak, terutama penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu Dra. Jamilah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, motivasi, saran dan kritik, serta ketabahan dan kesabaran dalam membimbing penulis dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan juga. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Dr. Agussani M. AP selaku Rektor, Bapak Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum. selaku wakil rektor I, Bapak Akrim, S.Pd.I., M.Pd. selaku wakil rektor II, Bapak Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si. selaku wakil rektor III

dan Bapak Gunawan, S.Pd.I., M.TH. selaku Sekretaris Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Elfrianto, S.Pd., M. Pd. selaku Dekan FKIP, Ibu Syamsuyurnita, M. Pd. Selaku Dekan I, dan Ibu Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum., Dr. Selaku wakil dekan III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila, M. Pd selaku ketua Prodi sekaligus dosen pembimbing saya serta sekretaris jurusan Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM.
4. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Bimbingan Konseling yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan dan motivasi kepada peneliti sejak mengikuti pendidikan Bimbingan Konseling.
5. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak kepala Sekolah SMP Tamansiswa Medan dan seluruh Bapak dan Ibu guru yang mengajar di sekolah tersebut, terimakasih atas kerjasama yang telah di berikan selama penulis melakukan penelitian.
7. Teristimewa kepada Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Irham Nasution dan Ibu Rosdiana Ambarita, berkat merekalah saya dapat berkuliah dan melanjutkan pendidikan di Kampus tercinta ini. Terimakasih yang sebesar besarnya untuk kedua orang tuaku atas Doa, kasih sayang, cinta, pengertian, dukungan dan motivasi yang kalian berikan kepadaku selama ini, sehingga dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

8. Buat Adik adik ku tercinta M. Sahri Fadri Nasution dan Varisha Adiva Nasution kerna berkat kalian ada juga lah salah satu alasan saya menjadi semangat untuk menyelesaikan pendidikan ini.
9. Buat seluruh keluarga terutama buat Atok, Mukhtar Ambarita dan Nenek Nursyam Yus Panjaitan , yang selalu memberikan masukan dan motivasi buat saya, serta Incek Hendra Syahputra S. Fil, M. Syuaib Ambarita S. Pd dan Unde Fani Nuriah S. Pd yang sudah banyak membimbing, memberi masukan dan arahan kepada saya, serta menjaga saya selama melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Buat teman teman ku, Nurainun Myolanda Putri yang selalu menemani dan membantu, Sri Bulandari, serta sahabat sahabat kecilku Siti Robbiah Mangunsong, Nurhakiki Sinaga, dan Siti Fatimah Marpaung dan terimakasih juga kepada Surya Darma Simbolon yang sudah sudi kiranya menemani serta menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Tak lupa ucapan terimakasih kepada Siswa/I SMP Tamansiswa Medan yang telah membantu penulis dalam penelitian.
12. Seluruh teman temanku jurusan Bimbingan Konseling 2015, dan teman teman ku semasa MAS AL Washliyah Binjai Serbangan, di SMP Negeri 2 Air Joman serta semua pihak yang tidak disebutkan oleh penulis, terimakasih atas doa dan motivasinya.

Semoga bantuan dan jasa baik yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari ALLAH SWT. Penulis sudah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak terdapat

kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ni.

Kiranya isi skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan bidang Bimbingan Konseling. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini berguna bagi kita semua khususnya para pembaca.

Medan, september 2019

Penulis,

LAILA RISMA SUSANTI NST

NPM: 1502080176

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
Daftar Table	ix
Daftar Lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Dentifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Pelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teori	9
1. Hakikat Tanggung Jawab	9
1.1. Pengertian Tanggung Jawab	9
1.2. Cara Membangun Tanggung Jawab	9
1.3. Ciri Ciri Orang Yang Bertanggung Jawab	12
1.4. Macam Macam Tanggung Jawab	13
1.5. Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Dalam Mengerjakan Tugas	15
2. Layanan Konseling Kelompok	17
2.1. Pengertian konseling Bimbingan	17
2.2. Fungsi konseling Kelompok	18

2.3. Tujuan Konseling Kelompok	18
2.4. Asas dalam konseling kelompok	19
2.5. Tahap Konseling Kelompok	19
2.6. Elemen elemen Konseling Kelompok.....	21
2.7. Kelebihan Konseling Kelompok	22
2.8. Kekurangan dan keterbatasan dalam konseling	23
2.9. Manfaat dan Keuntungan Konseling Kelompok	23
2.10. Keterampilann dan sikap yang harus dimiliki konselor dalam konseling kelompok	24
3. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi dan waktu Penelitian	28
1. Lokasi Penelitian	28
2. Waktu Penelitian	28
B. Subyek dan Objek Penelitian	29
1. Subyek	29
2. Objek	29
C. Definisi Operasional Variabel	30
D. Instrument Penelitian	30
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Data	37
1. Gambaran umum sekokah	37
2. Profil Sekolah	38

3. Visi Misi Sekolah	39
4. Sarana dan prasarana sekolah	40
5. Struktur Organisasi Sekolah	41
6. Keadaan Guru	43
7. Keadaan Guru Bk	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
1. Pelaksanaan konseling kelompok	46
2. Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Dalam Mengerjakan Tugas	47
3. Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Dalam Mengejakan Tugas	47
C. Diskusi Hasil Penelitian	58
D. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

Daftar Table

Table 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	27
Table 3.1 Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian	28
Table 3.2 Jumlah Subyek Dalam Penelitian	29
Table 3.3 jumlah Objek Penelitian	30
Table 3.4 Kisi Kisi Observasi	31
Table 3.5. Kisi Kisi Wawancara	33
Table 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah	40
Table 4.2 Tugas dan Wewenang Pejabat Struktur Sekolah Taman Dewesa	42
Table 4.3 Nama –Nama Guru di SMP Tamansiswa Medan	43

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Hasil Observasi Siswa

Lampiran 2. Data Siswa

Lampiran 3. Daftar Hadir siswa dan Peserta Riset

Lampiran 4. Hasil Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Guru Pembimbing Konseling

Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan kepala Sekolah

Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling

Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling

Lampiran 9. Dokumentasi

Lampiran 10. Form K-1, K-2, K-3

Lampiran 11. Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 12. Lembar Pengesahan Hasil Seminar proposal

Lampiran 14. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 15. Surat Keterangan Seminar

Lampiran 16. Permohonan Perubahan Judul

Lampiran 17. Surat Keterangan Plagiat

Lampiran 18. Surat Izin Riset

Lampiran 19. Surat Balasan Riset

Lampiran 20. Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 21. Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dan pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan tersebut selain kreatif, mandiri, cakap dan berilmu dan sehat yang paling mendasar adalah memiliki karakter dan kepribadian yang baik serta berakhlak mulia, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut diberlakukan pendidikan berbasis karakter, pendidikan karakter akan berlangsung dengan sia-sia, manakala nilai-nilainya tidak dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diketahui bahwasanya pendidikan karakter lebih menekankan pada kebiasaan anak untuk melakukan hal-hal yang positif. Kebiasaan-kebiasaan

inilah yang kemudian akan menjadi suatu karakter yang membekas dan tertanam dalam jiwa sang anak.

Dalam mengimplementasikan nilai nilai pendidikan karakter diperlukan berbagai upaya yang dapat mendorong siswa untuk melakukan berbagai aktifitas yang mencerminkan nilai nilai pendidikan karakter. Dalam konteks ini ada delapan belas nilai pendidikan karakter yang harus di tanamkan kepada siswa melalui berbagai kegiatan baik yang bersifat individual maupun berkelompok. Nilai nilai pendidikan karakter tersebut meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Melalui berbagai nilai nilai karakter tersebut, dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada satu nilai yang ingin diamati yaitu nilai tanggung jawab. Hal ini dikarenakan nilai tanggung jawab siswa yang masih cukup rendah di lingkungan sekolah. Selain itu kenyataan terjadi pada saat ini di sekolah, anak selalu kurang bertanggung jawab padahal ini merupakan dasar dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Kalau kebiasaan ini tidak di tanganin sedara serius maka kemungkinan besar siswa yang mengalaminya tidak dapat encapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan.

Berbagai faktor yang menyebabkan anak kurang bertanggung jawab, antara lain lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang otoriter, keluarga yang

broken home, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar anak adanya perkembangan media elektronik. Disekolah faktor yang menyebabkan siswa kurang bertanggung jawab adalah kurangnya konsisten guru, guru yang kurang memberikan contoh teladan yang baik pada anak.

Setiap siswa harus menanamkan rasa tanggung jawab, sebagai pelajar siswa harus belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah di berikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah, artinya setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggung jawab tersebut tanpa terkecuali. Tapi kenyataan nya banyak siswa yang merasa terbebani dengan kewajiban mereka sebagai pelajar, akan tetapi dijadikan sebagai ajang untuk ketemu, kumpul dengan teman teman, ngobrol dan lain sebagainya. Sementara tugas sejatinya untuk belajar, dan menimba ilmu sudah bukan lagi menjadi pokok, tapi ini realita dan potret siswa masa kini selalu menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah. Menyerah sebelum berjuang, kalah sebelum bertanding. Contoh contoh pelajar yang bertanggung jawab: (1) Tidak terlambat datang ke sekolah; (2) Tidak keluar sekolah sebelum jam pelajaran berakhir (bolos); (3) tidak menyontek (4) berpakaian dan berpenampilan rapi.

Mengingat banyaknya siswa yang kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tugas dari sekolah maka perlu di berikan bantuan pada siswa berupa bimbingan, baik itu dari guru bidang studi ataupun dari guru pembimbing. Namun diharapkan peran yang lebih besar yaitu peran guru pembimbing itu sendiri, salah satu bantuan yang dapat di berikan oleh sekolah yaitu melalui

pelayanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

Tohirin. (2013:164), menyatakan bahwa “ konseling kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok, aktifitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Sesuai dengan pernyataan diatas, layanan konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang baik digunakan untuk mencegah berkembangnya masalah masalah yang di hadapi siswa secara berkelompok. Selain itu bimbingan kelompok dapat melatih siswa dalam meningkatkan tanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaan rumah, datang ke sekolah tepat waktu serta menyerahkan tugas tepat waktu.

Konseling kelompok juga merupakan lingkungan yang kondusif yang dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif (pemecahan masalah) dan mengambil keputusan yang tepat, dan dapat berlatih tentang perilaku baru serta dapat bertanggung jawab atas pilihan yang di tentukan sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi anggota yang selanjutnya juga dapat menambah kepribadian yang positif.

Dalam melakukan konseling kelompok harus di perhatikan penggunaan tekniknya, ada beberapa macam teknik serta pendekatan yang di gunakan dalam

pelaksanaan konseling kelompok yang sesuai dengan tujuan serta kebutuhannya, dalam pelaksanaannya teknik ini digunakan haruslah tepat. Pada penelitian ini salah satu teknik yang digunakan untuk mengatasi kurangnya tanggung jawab di lingkungan sekolah adalah diskusi kelompok

Konseling kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi para siswa diberi peran-peran tertentu seperti pimpinan diskusi (moderator) dan notulis, dan siswa dan menjadi peserta dan anggota, dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri. Siswa yang merasa harga dirinya kurang, setelah melalui diskusi harga dirinya menjadi berkembang karena telah memiliki keberanian tampil dan mengemukakan pendapat.

Diharapkan layanan konseling kelompok ini dijadikan suatu sarana dalam menumbuhkan pemahaman nilai-nilai positif bagi siswa khususnya sikap kepribadian yang dibentuk dengan pendekatan secara personal dan secara kelompok mereka juga akan merasa mendapat pembinaan dan informasi untuk mengembangkan kepribadiannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Di Kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas adapun identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Siswa kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
2. Sebagian siswa tidak membuat pekerjaan rumah
3. Sebagian siswa tidak menyerahkan tugas tidak tepat waktu
4. Ada siswa malas mengerjakan tugas sekolah
5. Konseling kelompok dengan teknik diskusi belum optimal dilaksanakan

C. Batasan Masalah

Mengingat bahwasanya faktor yang menyebabkan kurangnya tanggung jawab siswa dan keterbatasan kemampuan, waktu, dana untuk melakukan penelitian ini, peneliti perlu membatasi masalah penelitiannya pada masalah tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, upaya meningkatkan rasa tanggung jawab tersebut dengan layanan konseling kelompok teknik diskusi dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun rumusan masalah tersebut yaitu: “ Apakah melalui konseling kelompok teknik diskusi dapat

meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas di kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/ 2019?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah” Untuk mengetahui peningkatan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas melalui Konseling kelompok teknik diskusi pada siswa kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi masukan khususnya dalam layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan tehnik diskusi terhadap siswa.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk :

1) Bagi siswa

Membiasakan diri bersikap tanggung jawab dalam semua tugas dan kegiatan sehari hari, sehingga di kemudian hari menjadi anak yang

percaya diri, disiplin, memiliki budi pekerti yang luhur dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas tugas yang di hadapinya.

2) Bagi Guru

Sebagai dasar bagi guru bahwa dengan menerapkan tanggung jawab kepada siswa tentu akan meningkatkan prestasi siswa di sekolah dan sebagai acuan bahwa dan tanggung jawab tersebut perlu diberikan secara kontiniu dan tetap diawasi dalam kesehariannya di sekolah. Disamping itu dapat mengatasi anak anak yang kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

3) Bagi Sekolah

Dengan tumbuhnya sikap rasa tanggung jawab siswa maka proses pendidikan dan pembelajaran akan dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya di harapkan akan tercapainya tujuan instutusional dengan baik. Dapat membuat kebijakan dan peraturan tata tertib sekolah maupun tata tertib kelas sehingga proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah berlangsung dengan lancar.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya bertanggung jawab serta menambah pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Tanggung jawab

1.1. Pengertian Tanggung Jawab

Setiap manusia harus mempunyai rasa tanggung jawab, dimana rasa tanggung jawab itu harus di sesuaikan dengan apa yang telah kita lakukan. Arti dari tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang sengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti perbuatan sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

Seorang pelajar memiliki kewajiban belajar, jika belajar, maka hal itu berarti ia telah memenuhi kewajibannya serta dia juga telah bertanggung jawab atas kewajibannya. Kadar penanggung jawabnya adalah bila dalam tujuan dia akan menerima hasil ujiannya apakah A, B atau C. Seseorang mau bertanggung jawab karena ada kesadaran atau pengertian atas segala perbuatan dan akibatnya dan atas kepentingan pihak lain. Timbulnya sikap tanggung jawab karena manusia itu hidup bermasyarakat dan hidup dalam lingkungan alam.

Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab, apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan

tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain.

Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatan itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan mengabdikan atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu di tempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Nashir (2013: 82) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran diri dalam diri sendiri untuk melaksanakan tugas atau kewajiban.

Menurut Fadlillah dan lilif muallifatu khidira (2013:205). Menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Saleh (2012 :321) meyakini bahwa tanggung jawab adalah perbuatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari hari dan merupakan kewajiban.

Sehingga melalui pernyataan dari berbagai para ahli tersebut bahwa tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja yang dilakukan sebagai suatu kewajiban dalam kehidupan sehari hari.

1.2. Cara Membangun Tanggung Jawab

Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak adalah sebuah proses. Sebagai suatu proses, menumbuhkan rasa tanggung jawab tentu saja ada titik awalnya. Sebetulnya tidak ada patokan usia yang baku sejak kapan sebenarnya orang tua sudah mulai bisa menanamkan rasa tanggung jawab pada anaknya. Namun pada intinya, orang tua dapat mulai menanamkan rasa tanggung jawab itu pada anak sedini mungkin. Sedini mungkin dalam artian sejak anak mulai dapat berinteraksi dengan orang tua nya, mendengarkan atau menerima stimulasi dari orang tua serta dapat mengkomunikasikan dirinya pada orang tuanya, berikut ini adalah beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak menurut Marselius (2012:1-3)

1. Memberi teladan

Sebagai hasil belajar dari lingkungan, anak bertanggung jawab dengan cara mengamati perilaku orang dewasa yang ada disekitarnya. Orang tua atau orang dewasa yang ada di sekitar anak adalah model atau contoh bagi anak. Seorang anak yang mengamati ibunya yang senantiasa membereskan dan membersihkan peralatan dapur sehabis memasak atau mengamati ayahnya yang selalu merapikan alas kaki sehabis digunakan. Cenderung untuk mengikuti perilaku orang tuanya. Adalah hal yang mustahil untuk meminta anak bertanggung jawab, misalnya dengan membereskan mainnya sehabis bermain, padahal orang tuanya sendiri tidak mampu menunjukkan rerilaku yang mencerminkan tanggung jawab. Dengan kata lain, menumbuhkan tanggung jawab pada diri anak membutuhkan adanya kerja sama dan saling pengertian di antara orang tua dan anak.

2. Mulai dari hal yang sederhana

Menumbuhkan tanggung jawab pada anak bersifat progresif atau bertahap. Artinya tanggung jawab dimulai dari hal hal yang paling sederhana, lalu meningkat ke hal yang lebih kompleks. Dengan kata lain, pemberian tingkat tanggung jawab dapat disesuaikan dengan usia dan kemampuan anaknya. Rasa tanggung jawab yang telah tertanak pada diri anak sejak pada usia awal ini. Akan menjadi dasar yang kokoh bagi anak pada masa perkembangan selanjutnya. Pada masa perkembangan selanjutnya, tuntutan akan tanggung jawab dari dalam diri anak dan lingkungannya juga akan semakin meningkat

seiring dengan peningkatan pemenuhan kebutuhan kebutuhan emosional, sosial dan moral.

3. Penuh kesabaran

Sebagai suatu proses, rasa tanggung jawab pada anak tidak akan terjadi dalam waktu yang singkat. Rasa tanggung jawab muncul dalam diri anak karena latihan yang dilakukan secara berulang ulang dan terus menerus atau konsisten. Hal ini berarti yang orang tua dan anak diharapkan belajar untuk bersabar dan menahan diri. Orang tua perlu memperhatikan apakah anak melakukan pekerjaannya dengan segenap hati dan tekun. Sangatlah penting bagi orang tua untuk memberikan perhatian pada tugas yang tengah dilakukan oleh anak.

Melalui pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa dalam meningkatkan tanggung jawab anak dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari memberikan teladan kepada siswa dalam setiap melakukan berbagai hal dan diberikan mulai dari hal yang paling terkecil atau yang paling sederhana serta di implementasikan dengan penuh kesabaran. Sehingga melalui langkah langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab pada siswa.

1.3. Ciri – ciri orang yang bertanggung jawab

Menurut Saleh (2012:321) ada beberapa ciri ciri orang yang bertanggung jawab antara lain yaitu: Sikap tanggung jawab harus dilatih dalam setiap pribadi sehinggaterbiasa untuk menunjukkan kinerja terbaik sebagai bagian pemenuhan amanah yang telah diembankan atas dirinya. Beberapa ciri orang yang bertanggung jawab antara lain:

1. Selalu mengerjakan pekerjaan atau tugas dengan cara terbaik, maksimal, dan penuh semangat. Bukan melakukan sesuatu yang dibebankan atas asal jadi melainkan berkomitmen untuk memberikan hasil yang terbaik sebagai bagian dirinya atas amanah tugas yang diterimanya.
2. Tidak mudah menyalahkan orang lain atas kesalahan dan kegagalan dalam pekerjaan yang menjadi amanah atas dirinya. Segala kesalahan yang terjadi dipahami sebagai kesalahan pribadi bukan kesalahan orang lain sebagai

akibat kurang optimalnya dirinya dalam mengelola potensi yang ada (diri atau lingkungan), kemudian dengan penuh semangat berupaya untuk melakukan perbaikan dan pengembangan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

3. Selalu mengerjakan tugas atau pekerjaan yang di embankan pada dirinya dengan penuh kesungguhan, semangat dan mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki serta mengerjakan hingga tuntas dan tidak suka meninggalkan pekerjaan di “tengah jalan”.
4. Membiasakan diri untuk selalu bersemangat dalam mewujudkan apapun serta menjauhkan diri dari sikap santai dan bermalasan dalam menjalankan amanah atas dirinya.

Sehingga melalui uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri ciri orang yang bertanggung jawab adalah dengan cara selalu mengerjakan tugas dengan baik dan penuh semangat tanpa harus menunda nunda pekerjaan serta menyalahkan orang lain ketika melakukan kesalahan.

1.4. Macam macam Tanggung Jawab

<http://sarahabibah.blogspot.com/2012/06/pengertian-dan-macam-macam-tanggung.html> diakses pada tanggal 30 juni 2019 Menyatakan bahwa ada lima macam macam tanggung jawab:

- a. **Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri** Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri menurut sifat dasarnya manusia adalah mahluk bermoral namun manusia juga seorang pribadi. Karena merupakan seorang pribadi manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri serta angan angan sendiri sebagai perwujudan dari pendapat perasaan dan angan angan manusia berbuat dan bertindak.
Contoh : Dina seorang pelajar, besok ia akan menghadapi ujian. Tapi dina sama sekali tidak belajar. Sehingga saat ulangan berlangsung dina tidak dapat menjawab soal-soal yang diberikan guru nya. jadi dina harus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri karena tidak mau belajar saat ada ujian.

b. Tanggung Jawab Terhadap Keluarga

Keluarga merupakan Masyarakat kecil, keluarga terdiri dari suami-istri , ayah ibu dan anak anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan pendidikan dan kehidupan.

Contoh : sebuah keluarga hidup dalam kemiskinan. Seorang ayah merasa sedih karena ke lima orang anak nya tidak mendapatkan kehidupan yang layak, sehingga demi tanggung jawab nya terhadap keluarga maka seorang ayah ini rela mencuri demi menghidupi keluarga nya.

c. Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Sehingga dengan demikian manusia disini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Wajarlah apabila segala tingkat laku dan perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

Contoh : Toni adalah seorang yang sangat pemalas. Suatu ketika diadakan gotong royong dikampung nya, tetapi toni tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan itu sehingga ia mendapat teguran dari kepala desa. Setelah diberikan pengertian, akhirnya toni mau ikut bergotong royong karena gotong royong merupakan salah satu tanggung jawab nya terhadap masyarakat.

d. Tanggung Jawab Terhadap Bangsa/Negeri

Bahwa setiap manusia adalah warga Negara suatu Negara dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma norma atau ukuran ukuran yang dibuat oleh Negara. Manusia tidak dapat berbuat semuanya sendiri bila perbuatan manusia itu salah maka ia harus bertanggung jawab kepada Negara.

Contoh: seseorang aparatur negara rela mengorbankan jiwa dan raganya terhadap bangsa nya karena merupakan tanggung jawabnya terhadap bangsa dan negara.

e. Tanggung Jawab Terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga dikatakan tindakan manusia tidak lepas dari hukuman hukuman Tuhan. Yang diruangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Pelanggaran dari hukuman hukuman tersebut akan segera diperingatkan oleh Tuhan dan jika peringatan yang keras pun manusia masih juga tidak menghiraukan maka Tuhan akan melakukan kutukan. Sebab dengan mengabaikan perintah perintah Tuhan. Berarti meninggalkan tanggung jawab yang

seharusnya dilakukan terhadap Tuhan sebagai penciptanya. Bahkan untuk memenuhi tanggungjawabnya manusia harus berkorban.

Contoh : setiap manusia wajib melaksanakan kewajibannya menjalankan agama yang dipercayainya, karena itu merupakan tanggung jawab dirinya terhadap Tuhan.

Tanggung jawab adalah perbuatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kewajiban. Tanpa tanggung jawab, maka kehidupan akan kacau. Oleh sebab itu melalui uraian di atas tanggung jawab sebaiknya tidak hanya diterapkan untuk diri sendiri, tetapi juga untuk keluarga, masyarakat, bangsa/ negeri, dan tanggung jawab terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Pentingnya tanggung jawab didalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya maupun orang lain. Karena dengan adanya tanggung jawab, kita akan mendapatkan hak kita sepenuhnya. Dengan tanggung jawab orang akan memiliki simpati yang besar untuk kita, dengan sendirinya derajat dan kualitas kita dimata orang lain akan tinggi karena memiliki tanggung jawab yang besar (Saleh, 2012: 3210).

1.5. Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa dalam Mengerjakan Tugas

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling dimana konselor terlibat dalam hubungan dengan sejumlah konseli pada waktu yang bersamaan, dengan berinteraksi dengan yang lainnya para anggota membentuk hubungan yang bersifat membantu yang memungkinkan mereka dapat mengembangkan pemahaman dan kesadaran terhadap dirinya. Tohirin (2013:164) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu cara

memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.

Menurut Prayitno (2004: 309) bimbingan kelompok merupakan salah satu cara dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan penyuluhan untuk membantu memecahkan masalah klien. Segala permasalahan kelompok akan dibawa ke kelompok lain untuk dipecahkan bersama sama, dengan mengarah kepada permasalahan yang ada pada diri klien. Layanan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli/ klien. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Konsep inti dari uraian diatas adalah mengajarkan tanggung jawab kepada siswa untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, sebab sekarang ini siswa. Antara lain adalah siswa lebih senang bersantai (menonton tv, mendengarkan musik, atau bermain handphone) dari pada mengerjakan tugas, anggapan bahwa tugas tidak terlalu bermanfaat, adanya ajakan dari teman untuk bersama tidak mengerjakan tugas, guru tidak pernah mengoreksi tugas yang diberikan, serta orang tua tidak peduli dan tidak membantu jika kesulitan mengerjakan tugas. Salah satu teknik yang sesuai untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas adalah teknik diskusi kelompok. Teknik diskusi kelompok merupakan satu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi para siswa di beri peran peran tertentu seperti

pimpinan diskusi atau moderator dan notulis. Tugas pimpinan diskusi adalah memimpin jalannya diskusi sehingga diskusi tidak menyimpang, sedangkan tugas notulis adalah mencatat hasil hasil diskusi . siswa yang lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

Indikator yang dimunculkan sebagai kriteria siswa yang memiliki rasa tanggung jawab didalam mengerjakan tugas antara lain adalah: (1) tepat waktu dalam mengumpul tugas (2) mampu dalam mengerjakan tugas (3) mampu menyusun jadwal belajar (4) menyelesaikan tugas tanpa disuruh (5) menghibdari kecurangan dalam mengerjakan tugas dan (6) mampu membuat laporan dari penjelasan guru sebagai acuan dalam mengerjakan tugas. Sehingga melalui indikator tersebut diharapkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan semakin meningkat.

2. Layanan Konseling Kelompok

2.1. Pengertian Konseling Kelompok

Banyak pendapat tentang konseling kelompok diantaranya, Gazda (A.A. Ngurah Adhiputra, M.Pd 2015 : 24) “upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan”.

Sedangkan pendapat lain, Tety fauzi (2018:38) konseling kelompok adalah “upaya bantuan yang bersifat preventif dn development terhadap kemampuan pribadi dalam pemecahan masalah secara kelompok atau bersama-sama yang di arahkan oleh konselor kepada klien”.

Edi Kurnanto (2014:8)

“proses yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama”

Berdasarkan pengertian diatas dapat jabarkan secara singkat bahwa

konseling kelompok adalah proses bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada kumpulan individu-individu dalam bentuk kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok untuk memecahkan permasalahan yang dialami individu-individu tersebut dan membantu perkembangan klien untuk menjalani pertumbuhannya

2.2. Fungsi Konseling Kelompok

Menurut Adhiputra (Namora Lubis 2016 : 54) secara konseptual fungsi

layanan konseling kelompok meliputi dua layanan, yaitu :

- a. “Konseling Individual : hubungan balik antara individu untuk mencapai pemahaman tentang dirinya sendiri, dalam hubungannya dengan permasalahan, perkembangan, dan pengambilan keputusan dirinya untuk saat ini dan seterusnya.
- b. Konseling kelompok : upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada kepada pemberian kemudahan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangannya”.

2.3. Tujuan Konseling Kelompok

Menurut Krumboltz (Namora Lubis 2016 : 55) yang beraliran

behavioristik mengelompokkan tujuan konseling menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Mengubah penyesuaian perilaku yang salah
- b. Belajar membuat keputusan
- c. Dan mencegah timbulnya masalah

2.4. Asas Dalam Konseling Kelompok

Menurut Taty Fauzi (2018:57) Pelaksanaan kegiatan konseling kelompok diatur dalam sejumlah asas yang harus ditaati bersama sebagaimana halnya dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dengan mengedepankan asas-asas sebagai berikut :

1. “Asas Kerahasiaan : menjadi kunci pembuka hubungan dalam konseling yang menyimpan persoalan-persoalan pribadi yang tidak dapat dan tidak boleh dibawa keluar kegiatan konseling. Seluruh pembicaraan adalah konsumsi anggota tidak untuk diketahui orang diluar dan ia menjadi rahasia kelompok.
2. Asas Kesukarelaan : keikutsertaan dan seluruh dorongan yang mengarahkan individu masuk dalam kelompok adalah atas dasar sukarela tidak ada paksaan.
3. Asas Keterbukaan : keterbukaan menjadi kata kunci untuk membina komunikasi, tidak ada rasa curiga dan khawatir permasalahan yang diungkapkan pada konseli diketahui oleh para anggota.
4. Asas Kegiatan : proses konseling akan bermakna apabila semua anggota (konseli) yang dibimbing aktif untuk mencapai tujuan. Pemimpin kelompok dapat memunculkan suasana nyaman agar anggota kelompok (konseli) mampu mengikuti kegiatan untuk memenuhi solusi pemecahan masalah.
5. Asas Kenormatifan : pelaksanaan konseling didasari atas norma-norma yang berlaku standar.
6. Asas Kekinian : masalah yang dibicarakan adalah masa kini, bukan masa lampau”.

2.5. Tahapan konseling kelompok

Banyak pendapat tentang tahapan konseling kelompok diantaranya, Menurut A.A, Ngurah Adhipura: 2005: 27-30. Berdasarkan beberapa kemungkinan dan pertimbangan proses konseling, maka proses pemberian bantuan melalui konseling kelompok menempuh 4 langkah utama, yaitu sebagai berikut :

1. “Pembukaan (pembentukan kelompok): Merupakan tahap yang paling *critical*, artinya keberhasilan pada tahap pembukaan akan menentukan tahap

penanganan dan tahap penutupan kelompok, bahkan akan menentukan tercapainya tidaknya tujuan konseling dan atau konseling kelompok.

2. Penanganan (tahap inti): tahap penanganan (working) merupakan kegiatan inti, karena terkait langsung dengan upaya-upaya perubahan sikap dan tingkah laku tertentu yang diperlukan untuk pencapaian sikap dan tingkah laku tertentu yang diperlukan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan pada tahap pembukaan.
3. Penutup: jika konselor sudah melihat adanya indikator yang cukup jelas mengenai keberhasilan tahap penanganan terutama pemahaman anggota terhadap masalah/topik tertentu atau merupakan perubahan sikap dan tingkah laku anggota dalam hal tertentu, maka tahap pengakhiran atau penutupan harus dilakukan dengan tujuan dan kegiatan yang telah ditentukan.
4. Tindak lanjutan: kegiatan ini disamping bertujuan untuk melihat dan memonitoring perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa yang telah dibantu melalui teknik kelompok, juga untuk memberikan bantuan lain yang dipandang perlu bagi peningkatan dan pengembangan potensi siswa”.

Sedangkan pendapat lain, Tety Fauzi (2018:64) Konseling kelompok sebagaimana pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok juga dilakukan melalui tahapan-tahapan penting agar dalam proses kegiatan pembentukan kelompok mencapai tingkat keeratatan yang kokoh sebagai berikut:

1. “Tahap persiapan: dilakukan untuk menentukan waktu dan tujuan serta mempersiapkan sarana atau kelengkapan proses pelayanan
2. Pembentukan: diawali dengan ucapan salam dan do’a menurut agama dan kepercayaan masing-masing anggota, menerima anggota kelompok dengan ramah dan hangat, memperkenalkan diri masing-masing, menjelaskan tujuan konseling kelompok, menjelaskan prosedur konseling kelompok, menjelaskan azas-azas yang dipatuhi bersama, selinga (permainan untuk membentuk intensitas Hubungan)
3. Tahapan peralihan: menjelaskan tata cara pelaksanaan konseling kelompok pada anggota, Tanya jawab untuk meyakinkan kegiatan konseling, menekankan kembali azas-azas yang telah disampaikannya oleh konselor atau ketua kelompok agar kegiatan konseling berjalan sesuai dengan aturan main
4. Tahapan kegiatan: menjelaskan aspek masalah yang akan dibahas, meminta dan mengatakan anggota kelompok agar bersikap terbuka dalam menyampaikan masalah-masalah yang dialami masing-masing, membahas masalah atau persoalan yang banyak muncul dalam diskusi
5. Tahapan pengakhiran: memberikan penjelasan bahwa kegiatan konseling berakhir (selesai), masing-masing menyampaikan kemajuan yang dicapai

selama proses konseling, menyampaikan kesan-pesan untuk memegang keberhasilan mengatasi masalah, mengucapkan terimakasih, berdo'a menurut kepercayaan dan agama masing-masing"

2.6. Elemen-Elemen Konseling Kelompok

Adapun elemen-elemen konseling kelompok menurut Gazda (A.A.

Ngurah Adhiputra, M.Pd 2015 : 24-25) yaitu :

- a. "Individu: kesadaran akan pengakuan terhadap individu yang memiliki keunikan dan sebagai manusia dengan harapan, nilai-nilai dan permasalahan yang dihadapinya.
- b. Suasana kelompok: kebutuhan individu untuk diterima, bertukar pengalaman, dan bekerjasama dengan orang lain, sehingga mendorong mereka mampu memahami dirinya dan memberikan sumbangan pemikiran bagi anggota yang lainnya.
- c. Pencegahan: konseling kelompok mampu mencegah munculnya permasalahan yang akan mengganggu kehidupan klien sebagai individu maupun anggota masyarakat.
- d. Pertumbuhan dan perkembangan: mampu mendorong klien memahami lebehiha dan kelemahan dirinya serta bagaimana potensi yang mereka miliki menjadi modal bagi perwujudan diri dalam kehidupan selanjutnya.
- e. Penyembuhan: berusaha mengubah persepsi individu melalui tukar pengalaman dengan individu lain sehingga perilaku yang cenderung melemahkan, bahkan menyalakan diri sendiri segara bisa diubah dan tidak terlalu parah".

2.7. Kelebihan Konseling Kelompok

Suatu sistem pemberian bantuan, konseling kelompok memiliki kelebihan Shertzer dan Stone (A.A,Ngurah Adhipura : 2005 : 25-26) sebagai berikut :

1. “Efisiensi: dibandingkan dengan strategi bantuan yang bersifat individual, konseling kelompok lebih efisien karena dalam waktu yang sama konselor dapat memberikan layanan bantuan kepada sejumlah individu.
2. Keragaman sumber dan sudut pandang: dalam suasana kelompok, sumber bantuan tidak hanya dari konselor dengan sudut pandang yang tersendiri, tetapi juga dari sejumlah individu/klien sebagai anggota kelompok dengan sudut pandang yang lebih kaya.
3. Pengalaman kebersamaan: individu tidak akan merasa bahwa hanya dirinya yang mengalami permasalahan tertentu dalam kehidupannya, dia akan menjadi sadar bahwa ternyata orang lain pun mengalami permasalahan walaupun sedikit berbeda.
4. Rasa saling memiliki: dalam suasana kelompok yang kohesif, kebutuhan untuk dicintai dan mencintai, menerima dan diterima, menghargai dan dihargai akan tumbuh dan dirasakan langsung oleh masing-masing anggota kelompok.
5. Belajar menemukan makna: dalam suasana kelompok, individu tidak hanya memperhatikan dirinya sendiri, dia juga harus mendengar, melihat, dan merasakan bagaimana perasaan orang lain dalam menghadapi suatu permasalahan hidup.

6. Kenyataan hidup: dalam hal-hal tertentu, suasana kelompok bukan hanya mencerminkan suasana kehidupan masyarakat, melainkan kehidupan kenyataan sosial yang sebenarnya. Apa yang terjadi dimasyarakat terjadi pula dalam kehidupan kelompoknya”.

2.8. Kekurangan Atau Keterbatasan Dalam Konseling

Menurut latipun 2001 (Namora Lumongga Lubis 2011:206) Kekurangan Atau Keterbatasan Dalam Konseling, yaitu:

1. Klien perlu menjalini konseling terlebih dahulu sebelum mengikuti konseling kelompok. Karena apabila tidak dilakukan, ia akan mengalami kesulitan untuk langsung bergabung dengan anggota kelompok
2. Konselor harus memberikan perhatian secara adil pada semua anggota kelompok. Dan ini bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan
3. Kelompok dapat bubar seketika karena masalah dalam “proses kelompok”
4. Klien yang sulit mempercayai orang lain akan berpengaruh negative pada situasi konseling secara keseluruhan

2.9. Manfaat Dan Keuntungan Konseling Kelompok

A. Manfaat konseling kelompok

Konselor sebagai pemimpin kelompok perlu memperhatikan hak dan kewajiban klien sebagai anggota kelompoknya menurut A.A,Ngurah Adhipura : 2005:27., yaitu sebagai berikut:

- a) Mampu memperluas populasi layanan
- b) Menghemat waktu pelaksanaan
- c) Mengajarkan individu untuk selalu komitmen pada aturan
- d) Mengajarkan individu untuk hidup dalam suatu lingkungan yang lebih luas.
- e) Terbuka terhadap perbedaan dan persamaan dirinya dengan orang lain”.

B. Keuntungan

Keuntungan konseling kelompok, menurut Jacobs, Harvill dan Masson

(A.A,Ngurah Adhipura : 2005 : 27) yaitu sebagai berikut :

1. "Perasaan membagi keadaan bersama
2. Rasa memiliki
3. Kesempatan untuk berpraktek dengan orang lain
4. Kesempatan untuk menerima berbagai umpan balik
5. Belajar seolah-olah mengalami berdasarkan kepedulian orang lain
6. Perkiraan untuk menghadapi kenyataan hidup
7. Dorongan teman guna memelihara komitmen”.

2.10. Keterampilan Dan Sikap Yang Harus Dimiliki Konselor dalam Konseling Kelompok

Konselor konseling kelompok harus menguasai dan mengembangkan kemampuan (keterampilan) dan sikap yang memadai terselenggaranya konseling kelompok secara efektif. Menurut A.A,Ngurah Adhipura (2005:30) Keterampilan dan sikap yang harus dimiliki konselor konseling kelompok,

1. “Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok, fungsi-fungsi pemimpin kelompok dan hubungan antar individu dalam kelompok.
2. Kesiediaan menerima orang lain tanpa syarat
3. Kehendak untuk dapat didekati dan membantu tumbuhnya interaksi antara anggota kelompok
4. Kesiediaan menerima berbagai pandangan dan sikap yang berbeda
5. Pemusatan perhatian terhadap suasana, perasaan dan sikap seluruh anggota dan pemimpin itu sendiri.
6. Pengarahan yang konsisten demi tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan.
7. Keyakinan akan manfaat proses dinamika kelompok sebagai wahana untuk membantu para anggota kelompok
8. Rasa humor, rasa bahagia dan rasa puas, baik yang dialami oleh pemimpin kelompok maupun oleh para anggotanya”.

3. Kerangka Konseptual

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai wujud kesadaran atau kewajibannya. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia, selain merupakan makhluk individual sosial, juga merupakan makhluk tuhan. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat

ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual ataupun teologis.

Untuk meningkatkan tanggung jawab siswa maka dilakukan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta bersama sama dalam dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan(topik) tertentu yang bersifat umum untuk menunjang kehidupan sehari hari.

Selain itu layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain. Membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi disertai dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi yang dimiliki.

Dalam suasana bimbingan kelompok siswa lebih mudah mengungkapkan pendapat dan lebih terbuka dengan teman sebayanya, siswa dapat memanfaatkan dinamika kelompok agar suasana dalam kelompok mencair dan tidak tegang atau gugup. bimbingan kelompok dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa teknik salah satunya adalah teknik diskusi. Teknik diskusi merupakan suatu pertemuan dua orang atau lebih yang diajukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan keputusan bersama.

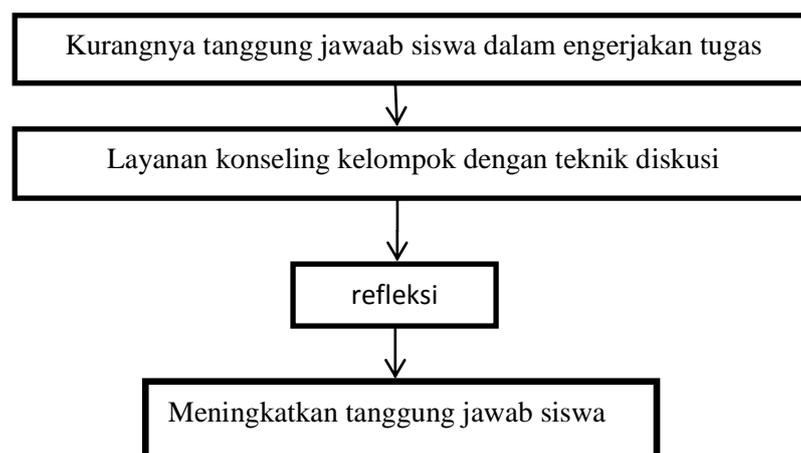
Melalui teknik diskusi individu siswa dapat memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis

sehingga individu dapat merubah pola pikirnya menjadi lebih baik. Dengan demikian individu dapat bertindak atau bertingkah laku lebih baik dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal mengerjakan tugas. Artinya pelaksanaan bimbingan kelompok teknik diskusi diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas menjadi lebih baik.

Dari penjelasan dan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok dianggap efektif meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas.

Gambar 2.3

Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019 yang berada di jl. Bakaran Batu No.18, Sei Rengas Permata, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20111.

2. Waktu Penelitian

Adapun Pelaksanaan penelitian ini tahun ajaran 2018/2019 di laksanakan pada jadwal penelitian mulai dari bulan Juni sampai Oktober 2019

Tabel 3.1
Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Septemb er				oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																																
2	Persetujuan judul proposal																																
3	Pembuatan Proposal																																
4	Bimbingan Proposal																																
5	Seminar Proposal																																
6	Perbaikan Proposal																																
7	Riset																																
8	Bimbingan Skripsi																																
9	Sidang Meja Hijau																																

B. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu Narasumber yang dibantu oleh guru Bimbingan Konseling disekolah dan siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Medan

Tabel 3.2

Jumlah Subjek dalam Penelitian

NO	Kelas	Siswa
1	VIII-1	32
2	VIII-2	33
Jumlah		65

2. Objek

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis fenomena atau kejadian dan pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif.

Sugiyono (2018 :216) sampel adalah didalam sebuah penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Objek yang diambil berdasarkan kriteria siswa yang kurang bertanggung jawab dibantu oleh guru Bimbingan dan Konseling disekolah.

Tabel 3.3

Jumlah Objek Penelitian

NO	Kelas	Siswa	Objek
1	VIII-1	32	4
2	VIII-2	33	4
Jumlah		65	8

C. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Komunikasi antar pribadi yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lainnya.
2. Layanan Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dalam pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan kerakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.

D. Instrument Pencitian

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data, metode tersebut diantaranya:

1. Observasi

Menurut Nasution (Sugiono 2017: 310) Observasi adalah dasar segala ilmu pengetahuan sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri

yang spesifik bila di bandingkan dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada obyek obyek alam yang lain. Yang di observasi adalah siswa SMP Tamansiswa Medan.

Tabel 3.4

Kisi Kisi Observasi

Variabel	Indikator	Deskripsi	No Item		Jumlah Soal
			+	-	
Meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas	Tepat waktu dalam mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> Langsung mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru 	15,2	14,18	4
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak menunda nunda pekerjaan 	22	9,11	3
		<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan tugas pada waktunya 	4,13	26	3
	Mandiri dalam mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> Berusaha mengerjakan tugas dengan sendiri 	8,12	7	3
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak menyontek pekerjaan teman 	25,16	28,21	4

		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mencopy paste dari internet 	6,24	27,30	4
	Kesadaran diri dalam mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas tanpa disuruh 	29,20	10	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab 	17,23	3	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas dengan sungguh sungguh 	1	5,19	3
Jumlah			16	14	30

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan untuk memperoleh informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan pertanyaan untuk di jawab oleh orang yang diwawancarai. Wawancara dapat diartikan sebagai proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian kejadian organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang di wawancarai (*interview*).

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Wawancara

Variabel	Indikator	Deskripsi	No Item		Jumlah Soal	
			+	-		
Meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas	Tepat waktu dalam mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> Langsung mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru 	15,2	14,18	4	
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak menunda nunda pekerjaan 	22	9,11	3	
		<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan tugas pada waktunya 	4,13	26	3	
	Mandiri dalam mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> Berusaha mengerjakan tugas dengan sendiri 	8,12	7	3	
			<ul style="list-style-type: none"> Tidak menyontek pekerjaan teman 	25,16	28,21	4
			<ul style="list-style-type: none"> Tidak mencopy paste dari internet 	6,24	27,30	4

	Kesadaran diri dalam mengerjakan tugas	• Mengerjakan tugas tanpa disuruh	29,20	10	3
		• Mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab	17,23	3	3
		• Mengerjakan tugas dengan sungguh sungguh	1	5,19	3
Jumlah			16	14	30

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan data, dalam penelitian ini dokumentasinya memakai foto.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengolahan data dari data data yang sudah terkumpul. Diharapkan dari pengolahan data tersebut data diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit di subyek penelitian .

Menurut Tohirin (Imam Gunawan 2013:3) pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitianmisalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan

lain lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Dengan demikian analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, mengelompokkan, pemberian kode, dan mengkategorikannya. Adapun prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, mengabstrakkan data transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi agar tidak bertumpuk tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam penyimpulannya. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk matriks, grafik, jaringan dan

bagan. Semua di rancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan dikelompokkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, atau sebaliknya. Hal ini dikarenakan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan memberikan kode agar sumber mudah ditelusuri, sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana “ Penerapan Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Di Kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah SMP Tamansiswa Medan terletak di Jl. Bakaran Batu No. 18, Sei Rengas Permata, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20214, merupakan salah satu Perguruan yang berada di tengah Kota Medan. Sekolah SMP Tamansiswa Medan ini memiliki 17 (tujuh belas) staf pengajar, 6 rombel dan memiliki 165 siswa. Sekolah ini memiliki ruangan belajar yang nyaman sebagai fasilitas yang sangat mendukung. Proses kegiatan belajar mengajar antara lain Ruang Belajar, Ruang Perpustakaan, Ruang BK, Laboratorium Komputer, Laboratorium Sains, dan Lapangan Upacara.

2. Profil SMP Tamansiswa Medan

Adapun profil sekolah SMP Tamansiswa Medan adalah:

Nama Sekolah	: Taman Dewasa (SMP Tamansiswa)
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 204076001102
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 10211050
Nomor Induk Sekolah	: 10211050
Status Sekolah	: Swasta

Tahun Berdiri	: 1930
Alamat	: Jl.Bakaran Batu No. 18 Medan
Desa/Kelurahan	: Sei Rengas Permata
Kecamatan	: Medan Area
Kabupaten/Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatra Utara
Kode Pos	: 20214
Daerah	: Perkotaan
Telepon/Hp	: 061-7320536
Koordinator	: SMP Negri 6
Akreditasi	: A
Penerbit SK	: Majelis Luhur
Jumlah Rombongan belajar/ kelas	: 10
Luas tanah	: 2.821 m ²
Luas Bangunan	: 1664 m ²
Luas kebun/Halaman	: 504 m ²
Status Tanah	: Milik Sendiri

Jumlah Keanggotaan Rayon : 10

Organisasi Penyelenggaraan : Lembaga Swasta

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi

Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merdeka lahir batin, luhur akal budinya unggul dalam prestasi yang berketerampilan serta sehat jasmani dan rohaninya bertanggung jawab pada nusa bangsa dan manusia pada umumnya.

Misi

- 1) Membangun anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME
- 2) Memberi kemerdekaan lahir dan batin supaya berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia
- 3) Melatih keterampilan agar menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohaninya cerdas dan berprestasi yang baik dan benar.
- 4) Melatih kader bangsa melalui peningkatan kualitas osis/PPTS
- 5) Melatih bertanggung jawab terhadap dirinya melalui pengembangan kebudayaan dan seni sehingga menjadi manusia yang bermanfaat berguna bagi bangsa dan negara serta manusia pada umumnya.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Tamansiswa Medan

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan.

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Ruangan/fasilitas sekolah	jumlah	keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Terpakai
2	Ruang UKS	1	Terpakai
3	Ruang Tata Usaha	1	Terpakai
4	Ruang Guru	1	Terpakai
5	Ruang BK	1	Terpakai
6	Ruang Perpustakaan	1	Terpakai
7	Ruang Kelas	10	4 tidak terpakai
8	Lobby	1	Terpakai
9	Laboratorium Komputer	1	Terpakai
10	Laboratorium Sains	1	Terpakai
11	Mushollah	1	Terpakai
12	Kantin	1	Terpakai
13	Kamar mandi	4	Terpakai
14	Gudang	1	Terpakai

15	Lapangan	1	Terpakai
16	Aula	1	Terpakai
17	Ruang music	1	Terpakai
18	Kantor Yayasan	1	Terpakai

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Tamansiswa Medan telah lengkap dan memadai sesuai kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

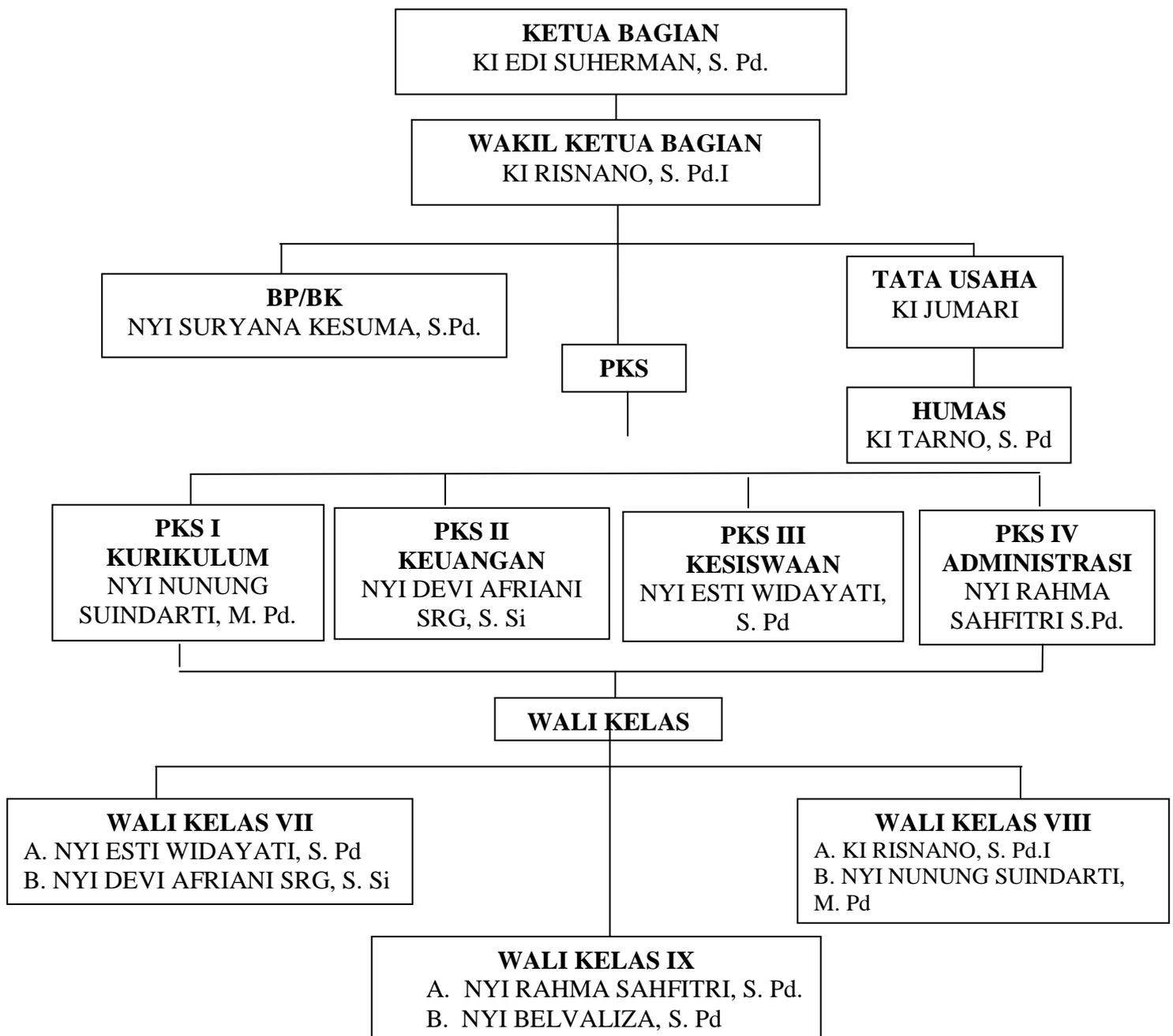
5. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi adalah gambaran fungsi serta tanggung jawab semua bagian-bagian yang terlibat dalam melakukan keaktivitasan atau kegiatan sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah tersebut. Sekolah merupakan sebagai wadah kerjasama untuk mencapai sebuah tujuan tertentu didalam pelaksanaannya akan berhubungan dengan pembagian tugas yang menyangkut kepada pembagian wewenang, dan tanggung jawab. Dengan demikian akan dapat diketahui oleh pegawai apa yang harus dikerakan dan kepada siapa ia harus bertanggung jawab atas segalanya.

Struktur organisasi sekolah SMP Tamansiswa Medan dapat susunan organisasi yang membantu kesuksesan program-program yang akan dijalankan

dengan baik oleh staf-staf yang mengurus dan menjaga dan terlibat pada tabel berikut ini

Tabel 4.2
Tugas dan Wewenang Pejabat Struktur Sekolah Taman Dewasa
(SMP Tamansiswa)



6. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Efektivitas dan evisien belajar siswa disekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang telah ditetapkan.

Guru melaksanakan kegiatan belajar megajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak merencanakan, meaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah SMP Tamansiswa Medan. Selain itu di SMP Tamansiswa Medan terdapat 17 pendidik (guru). Secara terperinci dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Nama-nama guru di SMP Tamansiswa Medan

No.	NAMA	L/P	JABATAN	PENDIDIDKAN	
				IJAZAH	JURUSAN
1.	KI EDI SUHERMAN, S.Pd.	L	KETUA BAGIAN	S1	MM
2.	KI RISNANO, S.Pd.I.	L	WAKA BAGIAN	S1	PEND. A. ISLAM
3.	KI TARNO, S.Pd.	L	PAMONG	S1	B.INDO
4.	KI M. MARZUKI, S.Pd, M.Pd.	L	PAMONG	S2	KTS
5.	NYI DEVI AFRIANI SRG, S.Si.	P	PAMONG	S1	BIOLOGI

6.	NYI NUNUNG SUINDARTI, S.Pd., M.Pd.	P	PAMONG	S2	B. INDO
7.	NYI GALU SULISTIANINGTYAS, S.Pd.	P	PAMONG	S1	PEND. GEO
8.	NYI ESTI WIDAYATI, S.Pd.	P	PAMONG	S1	B. INGGRIS
9.	NYI BELVALIZA, S.Pd.	P	PAMONG	S1	B. INGGRIS
10.	NYI RAHMA SAHFIRI, S.Pd.	P	PAMONG	S1	MM
11.	NYI SURYANA KESUMA, S.Pd.	P	BK	S1	BK
12.	NI NURFADILLA, S.Pd.	P	PAMONG	S1	PKN
13.	KI RIZQON KHALISH HAMDY, S.Pd.	L	PAMONG	S1	PEND. GEO
14.	KI H. IRDIANSYAH	L	PAMONG	D3	EKONOMI
15.	NYI SRI SETYA RINI NST, S.Pd.	P	BENDAHARA	S1	BK
16.	KI JUMARI	L	TATA USAHA	SMA	-
17.	KI TATA ASMARAH GIRI	L	TATA USAHA	SMA	-
18.	KI SUTADI	L	CARAKA	SMP	-

7. Keadaan Guru BK

Guru bimbingan konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap bantuan kehidupan. Di SMP Tamansiswa Medan memiliki satu guru BK yaitu Nyi Suryana Kesuma, S.Pd. Nyi Suryana Kesuma lahir pada bulan Desember 1989 beliau menjabat sebagai guru BK semenjak tahun 2016 sampai sekarang.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan konseling di SMP Tamansiswa Medan adalah ruangan BK yang berjumlah 1 ruangan namun bergabung dengan ruangan koperasi, ruangan UKS dan ruangan penyimpanan alat olah raga dan kamar mandi didalamnya. Tetapi dalam ruangan tersebut di bagi/disekat hingga tersendiri ruangan-ruangan tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki guru BK di SMP Tamansiswa Medan sudah cukup efektif dan efisien untuk digunakan dalam mengatasi masalah siswa yang ada, akan tetapi guru BK di SMP Tamansiswa Medan tidak memiliki jam kelas yang teratur, guru BK memberikan layanan jika ada waktu yang kosong saja.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini di lakukan di SMP Tamansiswa Medan adalah penerapan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan dengan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara

terhadap sumber dan pengamat langsung di lapangan (observasi). Diantara pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Tamansiswa Medan, (2) Meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, (3) Penerapan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas di SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019

1. Pelaksanaan Konseling Kelompok

Konseling sangat dibutuhkan oleh siswa agar siswa tidak merasa bahwa dirinya sendiri dalam menghadapi permasalahan problematika kehidupan dan konseling juga membantu siswa agar dia dapat memahami dirinya dalam hubungan masalah masalah hidup yang dihadapinya dalam waktu itu dan yang akan datang. Berikut di jelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Tamansiswa Medan.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Nyi Suryana Kesuma S. Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Tamansiswa Medan 20 September 2019 mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, Nyi Suryana kesuma mengatakan bahwa layanan konseling kelompok cukup sering di lakukan. Namun, keserigan siswa kurang menyukai layanan konseling kelompok karena mereka beranggapan bahwa layanan itu hanya akan memberikan mereka hukuman, surat perjanjian atau lain sebagainya sehingga layanan tersebut di lakukan hanya karena terpaksa.

Dan dalam pemberian layanan- layanan konseling bimbingan dan konseling lainnya dilakukan hanya jika ada jam kosong saja. Disitulah guru BK baru bisa memberikan layanan.

Hal ini sesuai dengan observasi yang di lakukan oleh peneliti selama melakukan magang dan riset di sekolah SMP Tamansiswa Medan.

2. Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Dalam Mengerjakan

Tugas

Dalam meningkatkan tanggung jawab siswa, peneliti melakukan pendekatan lebih dulu kepada siswa siswa yang telah di tetapkan, memahami bentuk kepribadian dan cara berfikir siswa dalam kata arti peneliti memahami sifat dan karakteristik siswa. Kemudian peneliti mencari latar belakang kehidupan siswa sehingga disini dapat ditemui sedikit banyaknya tentang kepribadian siswa tersebut.

Kebanyakan sifat dan perilaku siswa di bentuk dari pemikirannya sehingga untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa harus mengubah mainset atau pola pikir mereka.

3. Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan

Tanggung Jawab Siswa Dalam Mengejakan Tugas

Layanan konseling kelompok sangat di butuhkan oleh konselor, guru BK, guru PPL, karena melalui konseling kelompok para konselor, guru BK maupun guru PPL mampu membuka atau memanggil permasalahan yang ada

pada diri siswa, sehingga disini lebih mengetahui apa-apa saja yang menjadi hambatan para siswa.

Penerapan layanan konseling kelompok yang di lakukan oleh peneliti yang bertujuan agar siswa mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dalam penelitian ini peneliti meminta agar guru BK mau bekerja sama dalam penentuan objek dengan identifikasi yang telah di tetapkan. Adapun siswa yang memiliki tanggung jawab yang jauh dari kata baik adalah: AA, AR, TR, RA, MR, WD, RD, DF. Selanjutnya peneliti melakukan layanan konseling kelompok dengan 5 tahap:

PERTEMUAN I

Pelaksanaan konseling kelompok pertama kali di lakukan pada tanggal 6 september 2019 dengan waktu 80 menit dengan 5 tahapan bertempat di ruang rapat para guru guru SMP Tamansiswa Medan

Tahap persiapan

Peneliti membersihkan ruangan yang hendak di pakai dalam pelaksanaan layanan, mengumpulkan siswa yang telah di tetapkan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok menyediakan tempat duduk para klien, dan menyediakan hal hal yang di butuhkan dalam proses konseling kelompok.

Peneliti meminta semua siswa yang telah di tentukan untuk memasuki ruang konseling kelompok. Dan meminta mereka untuk duduk di tempat yang telah di siapkan.

Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan bertujuan untuk membuat anggota klien saling kenal, namun dalam kegiatan ini tahap pembentukan tidak terlalu memakan waktu yang lama karena mereka sudah saling kenal. Namun, peneliti hanya meminta agar klien mengenalkan dirinya masing masing (peneliti mencoba mengenali siswa siswanya).

Tahap Peralihan

Tahap peralihan dilakukan dengan segera karena para objek penasaran di kumpulkan dengan tujuan apa sehingga peneliti langsung menjelaskan:

BD : Bu kenapa kami di kumpulkan disini?

PENELITI : Sebelum saya menjawab pertanyaan BD, saya ingin kamu melihat orang orang yang ada di ruangan ini (para objek saling tertawa sambil ejek ejekan, seakan akan mereka tau bahwa orang yang di sekitar mereka adalah orang orang yang bandal.

PENELITI : Sudah tau mungkin ya kenapa saya mengumpulkan kalian disini? Saya mengumpulkan kalian disini bukan berarti kalian akan saya hakimi, bukan. Tetapi kalian disini akan saya coba membimbing demi untuk meningkatkan rasa tanggung jawab kalian dalam mengerjakan tugas. Saya yakin kalian pasti melakukan sesuatu yang kurang baik menurut orang lain mungkin kalian memilikialasan yang kuat sehingga kalian melakukan hal tersebut.

Tapi semua harus ingat apapun yang akan kalian dapat dari ruangan ini cobalah untuk tidak membawanya keluar sehingga yang tau hanya kita disini dan kita akan memiliki waktu untuk bertemu lagi. Lalu saya harap kalian semua yang ada disini cobalah menyampaikan permasalahan kalian dengan sukarela sehingga kita mampu mencari jalan keluarnya bersama sama.

Semua klien : Baik lah bu (Oke bu)

Tahap Kegiatan

Semua klien diminta untuk mengisi formulir daftar riwayat hidup dengan jujur. Setelah itu:

Peneliti : “untuk anak anak ibu yang ada disini, ibu ingin mendengar alasan kalian mengapa berbuat demikian (Tidak mengerjakan PR) saya ingin tau jawabannya mulai dari AA”

AA : cemanala bu saya orangnya pelupa

Peneliti : lanjut AR

TR : iya bu, saya orang nya juga pelupa

Peneliti : Apakah alasan kalian semua sama? “ ada yang menjawab iya dan ada yang tidak” baik lanjut AR

AR : Kerna saya sehabis pulang sekolah membantu ayah jualan bu, jadi gak sempat sempat lagi ngerjakan PR

- Peneliti : Next MR
- MR : Kerna sehabis pulang sekolah saya main main bu
- Peneliti : lalu kamu RA, apa alasan mu juga sama dengan MR kerna kebanyakan main?
- RA : tidak bu Kerna sehabis pulang sekolah saya lemas bu,
- Peneliti : lantas kamu WD apa alasan kamu tidak mengerjakan PR? Sebelum WD menjawab ibu tekankan sekali lagi sama kalian ibu mau kalian jujur apa adanya dengan jawaban kalian bukan karena terpaksa menjawab, lanjut WD
- WD : sama bu seperti AA dan TR saya orang nya pelupa bu
- RD : iya bu sama juga seperti mereka lupa
- WD : gimana lah bu dia gak lupa, namanya dia kebanyakan main ML, makan aja dia gak ingat bu apalagi mau mengerjakan tugas makanya badan dia kurus kering bu, hidup segan mati tak mau “ semua teman teman nya pada tertawa mendengarkan perkataan WD”
- RD : kek kau enggak aja ku tengok
- Peneliti : Sudah sudah jangan berantem hanya karena ini
- AA : Udah bu selow kami emang kek gini modelnya, gak cocok main terus

- TR : iya bu lebih bagus ngomong blak blakan kan bu dari pada ngmong di belakang
- Peneliti : sudah sudah lanjut kamu DF apa alasan mu
- DF : Malas bu, enakan lagi main Game gak pening kepala saya mikir mikirnya.
- RA : sama aja itu bu sama si RD kebanyakan ML “ hahaha tertawa sambil mengejek”
- Peneliti : bagaiman kalian ini jika pekerjaan rumah yang di berikan oleh guru saja kalian tidak bisa mengerjakannya tidak bisa menanggung jawabnya apalagi kalian di beri tanggung jawab yang lebih besar dari itu, kamu ini kan laki laki kamu calon pemimpin, kamu bakal jadi pemimpin kelak buat rumah tangga kalian, jadi imam buat istri dan anak kalian, jika dari hal yang sepele saja kalian tidak bisa bertanggung jawab apalagi di beri tanggung jawab untuk menjadi suami.
- AA : Namanya kami masih kecil bu, kami masih butuh main main, kalau kami lupa kan wajar sih bu
- Peneliti : AA kalau yang namanya lupa itu ya wajar semua orang pasti bisa lupa tapi kan lupanya itu juga tidak harus di karenakan terlalu banyak main main.

- AA : iya bu gak banyak mainnya, emang lupa cemana lah bu mau di buat. Terkadang udah pas mau pigi sekolah baru ingat.
- MR : iya bu saya juga sering kek gitu, kalau udh nyampe sekolah baru lah bu saya kerjakan.
- Peneliti : cobalah kalian fikir, apakah perbutan kalian itu bagus? semua menjawab “ ya tidak sih bu” lantas sudah tau tidak bagus kenapa masih di perbuat, kenapa tidak perlahan memperbaikinya.
- AR : iya bu, cemanalah bu terkadang pun kami gak ngerjakan PR kerna malas juga bu liat gurunya, terkadang ada bu guru yang kiler, dikasinya awak tugas banyak banyak tiba hari H nya gak di periksa nya bu, gak di nilainya, cemna lah bu awak tak kesal. “ iya bu betul itu kata si AR memang terkadang pun juga kerna gurunya
- Peneliti : Sudah kalian jangan menyalahkan gurunya, bisa saja ibu itu banyak pikiran sehingga lupa untuk mengkoreksi tugas yang sudah di berikannya kepada kalian.
- AA : iya lah bu,
- WD : ya memang si bu
- Peneliti : jadi kedepannya ibu mau setelah di lakukannya konseling kelompok ini kalian bisa merubah kebiasaan butuk kalian itu ya nak, perlahan mencoba untuk lebih baik lagi. “iya bu, insyaallah kami coba” jawab para klien.

Tahap Pengakhiran

Baiklah berhubung waktu kita sudah habis mungkin pertemuan kita cukup sampai disini saja dulu. Untuk pertemuan selanjutnya ibu harap kalian bisa lebih baik lagi kedepannya, untuk hari ini ibu akhiri sampai disini
Assalamualaikum

PERTEMUAN II

Karena di SMP Tamansiswa tidak memiliki jam khusus untuk BK dan juga para klien yang berbeda kelas. Maka guru BK dan peneliti menunggu waktu yang tepat untuk pelaksanaan pertemuan ke-2. Hingga pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 10 september 2019 pukul 09.45- 11-5 dan dilaksanakan dalam 5 tahap:

Tahap Persiapan

Peneliti membersihkan ruangan yang hendak di pakai dalam pelaksanaan layanan, mengumpulkan siswa yang telah di tetapkan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok menyediakan tempat duduk para klien, dan menyediakan hal hal yang di butuhkan dalam proses konseling kelompok.

Peneliti meminta semua siswa yang telah di tentukan untuk memasuki ruang konseling kelompok. Dan meminta mereka untuk duduk di tempat yang telah di siapkan.

Tahap Pembentukan

Dan guru Bk langsung membuka proses pelaksanaan konseling kelompok

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr. Wb... sebelum kita memulai alangkah baiknya kita berdoa dulu, ayo pimpin doanya AA

AA : "Untuk memulai proses konseling kita ini alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu, doa di mulai"

Peneliti : Alhamdulillah kita masih di izinkan Allah untuk berkumpul di ruangan ini, saya harap kalian semua sehat dan senang dalam mengikuti proses konseling ini

Tahap Peralihan

Peneliti : saya ingatkan kembali konseling kelompok adalah proses yang di lakukan dalam situasi kelompok. Dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang di hadapinya secara bersama sama. Dan ingat bahwa apa yang kita dapati dari ruangan ini hanya kita yang tau dan saya sangat berharap anak anak semua bisa mengeluarkan semua permasalahannya dan mengeluarkan pendapatnya".

Tahap Kegiatan

Peneliti : “ baiklah disini saya akan menjelaskan sedikit tentang tanggung jawab, dan cara meningkatkan tanggung jawab.

Beberapa menit kemudian

Peneliti : yang lalu kita sudah sedikit bercerita tentang kelakuan dan saya sudah berikan beberapa arahan, dan saya ingin mendengar apa yang telah kalian lakukan dengan diri kalian.

WD : udah la bu awak udah bertanggung jawab dengan diri awak bu

DF : iya bu sama saya juga, udah gak terlalu malas lagi kok bu, tadi aja sewaktu PR yang di kasi buk nunung aja saya udah siap bu

WD : alah siap nyontek nya kau itu mana pernah betul kau siap mengerjakan PR di rumah

AA : entah macam betul aja

Peneliti : yakin DF? Bisa di pertanggung jawabkan perkataan mu itu nak?

DF : insyaallah bisa bu

Peneliti : ingat ya perubahan kamu itu bukan untuk saya bukan untuk guru guru yang ada disini juga, tapi itu semua untuk kalian dan cita cita kalian, dari tanggung jawab kalian yang harus di perbaiki.

AR : iya bu,

Peneliti : gimana guru yang kalian gak suka? Masih dengan perasaan yang sama?

MR : masih la bu, namanya ibu itu memang kek gitu, mana ada yang suka

Karena semua siswa sama, sangat tidak menyukai guru tersebut

Peneliti : “saya tau gimana perasaan kalian tapi ingat guru itu memang mata pelajaran yang bakal kalian gunakan sampai kalian SMA bahkan higgs akhir, kita gak bakalan bisa mengubah sikap ibu itu seperti apa yang kita mau jadi kita ubah diri kita saja kita manage hati kita siapa yang berhak kita benci dan kita sayang”

WD : payah bilang la bu

Peneliti : WD tidak ada yang tidak mungkin, perhatikan saya sikap ibu itu lihatlah apa yang baik maka ambil lah yang baik itu hingga kalian lupa akan keburukannya.

Tahap pengakhiran

Karena waktu hampir habis peneliti meminta siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan

1. Apa yang dapat kamu ketahui setelah mengikuti konseling kelompok selama 2 x pertemuan?

2. Stelah mengikuti 2 x pertemuan layanan konseling kelompok apakah kamu merasakan lebih baik dari sebelumnya?

Di jawab dalam waktu 20 menit dan semua jawaban dari siswa terlampir di bagian lampirannya

Peneliti : “ oke anak anak, karena waktunya sudah habis, ibu mohon undur diri, semoga ilmu yang kalian dapatkan dalam pertemuan ini dapat bermanfaat buat kalian dan semoga kalian bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab buat hari ini dan seterusnya, ibu sangat berharap sekali kepada kalian setelah di lakukannya petemuan koneling kelompok ini kalian bisa meningkatkan rasa tanggung jawab kalian dalam segala hal, terutama bertanggung jawab dalam hal mengerjakan tugas

Para Klien : iy bu insyaallah kami coba

Peneliti :terimakasih buat kalian semua atas partisipasinya ibu akhiri Assalamalaikum Wr. Wb.

Para Klien : Wa’alaikumussalam Wr. Wb

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas di SMP Tamansiswa Medan T.A 2019/2020. Hal ini dapat di

ketahui dari hasil penelitian yang di lakukan penulis di SMP Tamansiswa Medan. Pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan kerajinan mereka dalam mengerjakan tugas.

Disamping itu juga peneliti melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru BK tentang hal hal yang menyangkut hambatan tanggung jawab siswa salah satunya adalah tidak mengerjakan tugas . Tanggapan kepala sekolah mengenai prilaku siswa adalah “ bahwa siswa tidak ada siswa yang bandal di jenjang pendidikan SMP hanya saja siswa ingin mencari jati dirinya dan kitalah sebagai guru yang menuntunnya bukan malah menyalahkannya jika adapun siswa yang di temui sudah jauh dari tanggung jawab bukan berarti dia telah kehilangan arah, malah kita lah yang harus bergegas menunjukkan arah tersebut. Dan melakukan survey/ memberikan angket kepada siswa mengenai hal ini agar saya dapat memberikan alasan yang kuat dalam menegur sikap guru tersebut. Sedangkan tanggapan dari guru BK nya sendiri adalah sebenarnya siswa itu sendiri bukan tidak mampu untuk bertanggung tanggung jawab, tinggal lagi kita sebagai seorang guru harus lebih ekstra untuk memperhatikan anak anak didik kita, selain dari memperhatikan kita juga harus lebih pintar lagi untuk memulai pendekatan kepada mereka , karena sebenarnya siswa di sekolah ini kalau saya perhatikan mereka terlihat bandal dan tidak mau mengerjakan tugas karena kurangnya pendekatan antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan oleh penulis maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kurangnya tanggung jawab siswa dalam

mengerjakan tugas di karenakan kurang juga pendekatan oleh pihak guru mata pelajaran kepada siswa.

Menuut Gazda (A.A. Ngurah Adhipura, M.Pd 2015: 24)” konseling kelompok adalah upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkemabangan dan pertumbuhan”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa konseling kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dapat membantu siswa dalam meningkatkan rasa tanggung jawab tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa layanan konseling kelompok yang di lakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa, hal ini terbukti pada perubahan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang tadinya siswa malas mengerjakan PR, prilaku tersebut berkurang setelah siswa mendapat layanan konseling kelompok dalam upaya pencapaian sasaran di lakukan bersama antara konseli dan konselor serta pemberian layanan tersebut harus berkelanjutan.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan sebagai faktor yang ada pada penulis. Kendala kendala yang di hadapai sejak perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulitnya melakukan pendekatan pada siswa untuk mengungkapkan permasalahan yang ada pada dirinya.
3. Terbatasnya waktu penulis untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Mdan T.A 2018/2019.

Selain keterbatasan di atas penulis juga menyadari bahwa kurangnya wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan buku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara yang baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari kesempurnaan tulisan tulisan dimasa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019 berjalan dengan baik. Layanan bimbingan dan konseling dilakukan bertujuan agar mampu membantu siswa dalam menghadapi masalah masalah yang di hadapinya, sehingga menjadikan pribadi yang bertanggung jawab.
2. Dengan diterapkannya layanan konseling kelompok kepada siswa dapat membantu dalam meningkatkan tanggung jawab. Dengan demikian siswa akan menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum di lakukannya layanan konseling kelompok tanggung jawab siswa dengan hasil rata rata 37 % masuk kedalam kategori kurang, setelah di berikan layanan konseling kelompok selama dua kali pertemuan tanggung jawab siswa dengan hasil rata rata 85% masuk kedalam kategori baik. Maka dengan demikian penerapan layanan konseling kelompok melalui teknik diskusi untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang di lakukan oleh peneliti sudah berjalan dengan baik dan berhasil menerapkan layanan konseling kelompok .

B. SARAN

1. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk memberikan jam bimbingan dan konseling pada jadwal pembelajaran
2. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih meningkatkan kinerja kerjanya dalam upaya mengatasi permasalahan permasalahan siswa yang terjadi di lingkungan SMP Tamansiswa Medan
3. Bagi siswa yang kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas agar mengikuti layanan konseling kelompok secara teratur.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar untuk menggunakan metode lain dalam pendekatan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Banasuru. Aripin 2014. *Filsafat dan filsafat ilmu dari hakikat ke tanggung jawab*. Bandung: Alfabeta
- Fauzi , Tety. 2018. *Pelayanan Konseling Kelompok*. Tangerang : Tira
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kuarnato, Edi. 2014. *Konseling Kelompok* . Bandung: Alfabeta
- Lumongga, Namora, Lubis. 2011. *Memahami Dasar Dasar Konseling*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group
- Meleong, Lexy J 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda. *Mempertimbangkan Epistemologi secara Kultural*. Jakarta: Kainisus
- Ngurah. Adipura. A. A. 2005. *Konseling Kelompok*. Yogyakarta : Media Akademika
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Terjemahan K. Bertens. Jakarta: Gramedia
- Van Melsen, A.G.M. 1985. *Ilmu pengetahuan dan tanggung jawab kita*.
- Watloly, Atholiab. 2007. *Tanggung jawab ilmu pengetahuan:*
- Yatimin. Abdullah.M. 2006. *Pengantar Studi Etika dan Tanggug Jawab*. Jakarta:
- Zulfan saam. 2014. *psikologi Konseling* . Jakarta : Rajawali Pers
- <http://sarahabibah.blogspot.com/2012/06/pengertian-dan-macam-macam-tanggung jawab . html>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**OBSERVASI SISWA SELAMA 3 X MENGIKUTI LAYANAN KONSELING
KELOMPOK**

No	Aspek Yang Diteliti	Hasil Obbservasi
1	<p>Antusias siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kesungguhan dalam mengikuti layanan konseling kelompok b. Kesungguhan siswa dalam menceritakan masalahnya c. Mendengarkan dan menerima pendapat konselor dan teman temannya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dari pertemuan pertama hingga akhir siswa cukup antusias dalam mengikuti layanan b. Sebagian Siswa cukup terbuka dalam menceritakan masalahnya, dan sebagian lagi ada juga siswa yang tertutup tidak ingin menceritakan c. Ketika konselor memberi beberapa arahan, saran dan nasehat, semua siswa cukup mendengarkan dan menerimanya
2	<p>Perilaku siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Positif <ul style="list-style-type: none"> • Tertib selama mengikuti kegiatan • memberi respon • menerima pendapat b. Negatif <ul style="list-style-type: none"> • Mengganggu teman 	<ul style="list-style-type: none"> a. Selama kegiatan siswa cukup tertib dalam mengikuti layanan konseling kelompok karena mereka masih mau mnedengarkan berbagai arahan dan mau mengeluarkan pendapatnya. b. Saat kegiatan berlangsung ada siswa yang ngences karena cekikian tertawa,sehingga mengakibatkan suasana kacau, tetapi hal itu tidak berlangsung

	<ul style="list-style-type: none"> • Keluar masuk ruangan (permisi) • Tidak bersemangat mengikuti kegiatan • Mengabaikan pendapat teman 	lama (hal ini terjadi di pertemuan I)
3	<p>Interaksi siswa dengan teman temannya</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mudah bergaul dan berinteraksi dengan teman b. Berkomunikasi dengan baik kepada teman c. Selalu menjaga pertemanan d. Tidak pilih pilih teman 	Walaupun mereka berbeda kelas namun sangat baik dalam keakraban mereka selama kegiatan berlangsung.

Lampiran 2

Di Bawah Ini Adalah Data Asli Dari Siswa

1. Data Siswa

Nama : AA
Kelas : VIII²
T. T. L : Medan, 03 September 2005
Jenis Kelamin : Laki- laki
Cita cita : Kofasus
Hobi : Berenang
Alamat: : Jl Denai

2. Data Siswa

Nama : AR
Kelas : VIII¹
T. T. L : Medan, 06 Desember 2005
Jenis Kelamin : Laki- laki
Cita cita : Sepak Bola
Hobi : Sepak Bola
Alamat: : Jl Bromo lorong Sosial

3. Data Siswa

Nama : TR

Kelas : VIII¹

T. T. L : Medan, 16 Oktober 2005

Jenis Kelamin : Laki- laki

Cita cita : Sepak Bola

Hobi : Sepak Bola

Alamat: : Pasar 3 Tembung Gg Karya

4. Data Siswa

Nama : RA

Kelas : VIII¹

T. T. L : Medan, 25 November 2005

Jenis Kelamin : Laki- laki

Cita cita : Sepak Bola

Hobi : Sepak Bola

Alamat: : Jl Murai 15 No 123

5. Data Siswa

Nama : MR

Kelas : VIII²

T. T. L : Medan, 29 Februari 2006

Jenis Kelamin : Laki- laki

Cita cita : Pengusaha

Hobi : Sepak Bola

Alamat: : Jl Tanggok Bongkar IX No 19

6. Data Siswa

Nama : WD

Kelas : VIII¹

T. T. L : Medan, 02 Februari 2007

Jenis Kelamin : Laki- laki

Cita cita : Sepak Bola

Hobi : Sepak Bola

Alamat: : Jl Perhubungan

7. Data Siswa

Nama : RD

Kelas : VIII²

T. T. L : Bromo , 13 Juni 2006

Jenis Kelamin : Laki- laki

Cita cita : Pengusaha

Hobi : Sepak Bola

Alamat: : Jl Bromo

8. Data Siswa

Nama : DF

Kelas : VIII²

T. T. L : Medan, 01 Mei 2006

Jenis Kelamin : Laki- laki

Cita cita : Pengusaha

Hobi : Sepak Bola

Alamat: : Jl Bromo

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Wawancara tertulis dengan siswa di lakukan oleh peneliti pada tanggal 11 November 2019

Nama : AA

No	pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurutmu apakah bimbingan dan konseling itu?	Menurut saya bimbingan konseling itu adalah mendidik anak murid menjadi lebih baik lagi
2	Bagaimana menurutmu bimbingan dan konseling yang ada di sekolah	Membimbing kami lebih baik lagi
3	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling kelompok? Dan apa yang menyebabkan kamu melakukan layanan konseling kelompok	Pernah, masalahnya kerna saya cabut, dan pada saat itu guru BK memanggil saya dan sebagian teman teman saya
4	Setelah beberapa kali pertemuan kita melakukan layanan konseling kelompok, bagaimana perasaan mu sekarang?	Senang bisa di beri layanan konseling kelompok dengan ibu
5	Apa yang menjadi alasanmu tidak mengerjakan PR	Lupa
6	Coba kamu sebutkan tugas dan tanggung jawab kamu sebagai seorang siswa	Sopan, patuh disiplin dan bersih

Nama : AR

No	pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurutmu apakah bimbingan dan konseling itu?	Menurut saya bimbingan dan konseling itu adalah memberikan nasehat
2	Bagaimana menurutmu bimbingan dan konseling yang ada di sekolah	Gak asik bu, kerna guru BK nya terlalu garang
3	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling kelompok? Dan apa yang menyebabkan kamu melakukan layanan konseling kelompok	Pernah, masalahnya kerna saya cabut
4	Setelah beberapa kali pertemuan kita melakukan layanan konseling kelompok, bagaimana perasaan mu sekarang?	Senang masuk ruang BK
5	Apa yang menjadi alasanmu tidak mengerjakan PR	Kerna saya sehabis pulang sekolah membantu ayah jualan
6	Coba kamu sebutkan tugas dan tanggung jawab kamu sebagai seorang siswa	Tugas dan tanggung jawab saya sebagai seorang siswa itu harus Disiplin dan baik

Nama : TR

No	pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurutmu apakah bimbingan dan	Menurut saya bimbingan dan konseling itu

	konseling itu?	adalah memberikan masukan yang baik kepada murid
2	Bagaimana menurutmu bimbingan dan konseling yang ada di sekolah	Guru BK nya suka mencatat nama kami di dalam buku Dosa bu
3	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling kelompok? Dan apa yang menyebabkan kamu melakukan layanan konseling kelompok	Pernah, masalahnya kerna saya sering telat datang kesekolah jadi guru BK memanggil saya dan teman teman ke ruangan BK
4	Setelah beberapa kali pertemuan kita melakukan layanan konseling kelompok, bagaimana perasaan mu sekarang?	Biasa aja bu
5	Apa yang menjadi alasanmu tidak mengerjakan PR	Lupa
6	Coba kamu sebutkan tugas dan tanggung jawab kamu sebagai seorang siswa	Tanggung jawab saya sebagai seorang siswa sopan, belajar, patuh kepada guru, disiplin dan mengerjakan PR

Nama : MR

No	pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurutmu apakah bimbingan dan konseling itu?	Menurut saya bimbingan dan konseling itu adalah tentang kerapian dan peraturan sekolah
2	Bagaimana menurutmu bimbingan	Menurut saya tentang bimbingan dan konseling

	dan konseling yang ada di sekolah	yang ada di sekolah ini adalah bagus bu
3	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling kelompok? Dan apa yang menyebabkan kamu melakukan layanan konseling kelompok	Pernah, masalahnya kerna saya sering telat datang ke sekolah
4	Setelah beberapa kali pertemuan kita melakukan layanan konseling kelompok, bagaimana perasaan mu sekarang?	Enak bu,
5	Apa yang menjadi alasanmu tidak mengerjakan PR	Kerna sehabis pulang sekolah saya main main bu
6	Coba kamu sebutkan tugas dan tanggung jawab kamu sebagai seorang siswa	Tanggung jawab saya sebagai seorang siswa tidak pernah absen, disiplin, sopan, tidak boleh melawan guru dan mengikuti peraturan sekolah.

Nama : RA

No	pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurutmu apakah bimbingan dan konseling itu?	Menurut saya bimbingan dan konseling itu adalah cara guru BK untuk memberi tau saya tentang kerapian dan peraturan sekolah
2	Bagaimana menurutmu bimbingan dan konseling yang ada di sekolah	Menurut saya tentang bimbingan dan konseling yang ada di sekolah ini adalah bagus dan enak

3	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling kelompok? Dan apa yang menyebabkan kamu melakukan layanan konseling kelompok	Pernah, masalahnya kerna saya pernah ketauan merokok
4	Setelah beberapa kali pertemuan kita melakukan layanan konseling kelompok, bagaimana perasaan mu sekarang?	Enak bu, karena bisa merubah perilaku saya
5	Apa yang menjadi alasanmu tidak mengerjakan PR	Kerna sehabis pulang sekolah saya lemas bu
6	Coba kamu sebutkan tugas dan tanggung jawab kamu sebagai seorang siswa	Tanggung jawab saya sebagai seorang siswa belajar, patut pada peraturan, sopan dan memberi salam kepada guru.

Nama : WD

No	pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurutmu apakah bimbingan dan konseling itu?	Menurut saya bimbingan dan konseling itu adalah mengenai masalah
2	Bagaimana menurutmu bimbingan dan konseling yang ada di sekolah	Guru BK nya lumayan baik, dan mau membimbing kami
3	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling kelompok? Dan	Pernah,

	apa yang menyebabkan kamu melakukan layanan konseling kelompok	
4	Setelah beberapa kali pertemuan kita melakukan layanan konseling kelompok, bagaimana perasaan mu sekarang?	Biasa aja bu
5	Apa yang menjadi alasanmu tidak mengerjakan PR	Gak ingat
6	Coba kamu sebutkan tugas dan tanggung jawab kamu sebagai seorang siswa	Tanggung jawab saya sebagai seorang siswa sopan, disiplin, hormat kepada guru,

Nama : RD

No	pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurutmu apakah bimbingan dan konseling itu?	Menurut saya bimbingan konseling itu adalah Memberi motifasi kepada murid murid
2	Bagaimana menurutmu bimbingan dan konseling yang ada di sekolah	Guru BK nya lumayan baik, tapi sedikit galak
3	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling kelompok? Dan apa yang menyebabkan kamu melakukan layanan konseling kelompok	Pernah, kerna dulu sering datang terlambat

4	Setelah beberapa kali pertemuan kita melakukan layanan konseling kelompok, bagaimana perasaan mu sekarang?	Enak, gak belajar bu
5	Apa yang menjadi alasanmu tidak mengerjakan PR	Kerna saya orang nya pelupa bu
6	Coba kamu sebutkan tugas dan tanggung jawab kamu sebagai seorang siswa	Tanggung jawab saya sebagai seorang siswa baik dan harus disiplin

Nama : DF

No	pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurutmu apakah bimbingan dan konseling itu?	Menurut saya bimbingan konseling itu adalah menasehati dan memeberkan infromasi kepada murid
2	Bagaimana menurutmu bimbingan dan konseling yang ada di sekolah	Bagus, dan guru BK nya juga mudah bergaul dengan siswa
3	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling kelompok? Dan apa yang menyebabkan kamu melakukan layanan konseling kelompok	Pernah, kerna pernah ketauan cabut
4	Setelah beberapa kali pertemuan kita melakukan layanan konseling	Biasa aja bu, saya tidak terlalu merasakan perubahan apa apa.

	kelompok, bagaimana perasaan mu sekarang?	
5	Apa yang menjadi alasanmu tidak mengerjakan PR	Malas, main Game
6	Coba kamu sebutkan tugas dan tanggung jawab kamu sebagai seorang siswa	Tanggung jawab saya sebagai seorang siswa piket, disiplin dan patuh kepada guru

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK

Wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada guru BK secara Face to Face pada tanggal 20 September 2019 pukul 09.00 Wib di pelataran SMP Tamansiswa Medan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sejak kapan ibu menjadi guru BK di SMP Tamansiswa Medan?	Saya mengabdikan di SMP Tamansiswa Medan ini sejak tahun 2009 dan menjadi guru BK di mulai tahun 2016
2	Bagaimana pendapat ibu mengenai tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas?	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas pada saat ini memang relatif menurun, tak sedikit siswa di SMP Tamansiswa ini yang tidak menjalankan tanggung jawabnya sebagai murid, salah satu contohnya ya itu kalau ada tugas dari guru mereka sukar mengerjakannya di rumah akan tetapi mereka mengerjakannya di sekolah sebelum mata pelajaran di mulai
3	Apa saja peran guru Bk dalam meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas?	Peran guru BK dalam meningkatkan tanggung jawab siswa itu ya dengan cara memberikan beberapa bimbingan dan arahan serta siswa itu lebih di perhatikan lagi
4	Jika ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, bagaimana ibu menyikapi hal tersebut?	Ya didik lagi, di arahkan untuk hal yang lebih baik, selain itu guru BK juga berhak meminta bantuan kepada guru mata pelajaran dan orang tua siswa (bekerja sama)

5	Sebagai guru BK di SMP Tamansiswa Medan apakah sudah pernah di lakukannya konseling kelompok dalam upaya untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah?	Sudah dan itu hampir sering di lakukan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan tanggung jawab siswa.
---	--	---

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pendapat bapak mengenai tanggung jawab siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah?	Menurut saya tanggung jawab itu adalah amanah yang harus di kerjakan oleh setiap orang
2	Apa saja upaya sekolah untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah?	Membuat sebuah program yang membantu untuk membentuk karakter anak sehingga memiliki tanggung jawab yang jauh lebih baik
3	Apabila ada siswa yang sangat jauh dalam tanggung jawab mengerjakan pekerjaan rumah, apa upaya sekolah untuk meningkatkan tanggung jawab tersebut?	Kita akan memberikan beberapa nasehat dan kita bimbing dia
4	Apakah upaya tersebut sudah di terapkan semaksimal mungkin? Jika siswa tetap jauh dari tanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaan rumah apa tindak lanjut sekolah,	Sudah cukup, disini kita memberikan beberapa tahapan, seperti bimbingan, kita bimbing anak tersebut jika tetap masih melanggar aturan sekolah jika panggil dan di beri nasehat. Jika masih mengulang perbuatan yang sama juga maka kita beri peringatan.

	apakah langsung di SPO atau di DO?	
5	Menurut bapak apakah guru BK sangat berperan penting dalam membentuk tanggung jawab siswa mengerjakan pekerjaan rumah?	Sangat penting, karena guru BK dan wali kelas harus bekerja sama dan guru BK akan menyelesaikan kasus anak
6	Apabila program atau upaya untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah sudah di terapkan, namun masih ada siswa yang masih melanggar. Apakah guru yang berwenang diberikan ijin untuk menghukum anak anak tersebut?	Kita lihat dulu masalahnya seperti apa, jika hanya untuk menasehati itu boleh untuk guru BK tetapi jika ingin memberikan SPO pada anak saya harus tau dulu masalahnya seperti apa.

Lampiran 9

DOKUMENTASI

Pelaksanaan layanan pertama



Pelaksanaan pemberian layanan Kedua



Pelaksanaan wawancara terhadap kepala sekolah



Pelaksanaan wawancara terhadap guru Bimbingan Konseling



Curriculum Vitae

DATA PRIBADI

Nama : LAILA RISMA SUSANTI NASUTION
Tempat, Tgl Lahir : Kapias Batu VIII Kecamatan Tanjung Balai 1 Mei 1998
Jenis Klamin : Wanita
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat sekarang : Komplek Medan Krio Village Sunggal Sei Mencirim
Telephon : 081377307205
Email : Lailarismasusanti@gmail.com



PENDIDIKAN

- MIS Bandar Minggu : 2003 - 2009 (Berijazah)
- SMP Negeri 2 Air Joman : 2009 - 2012 (Berijazah)
- MAS AL Washliyah Binjai Serbangan : 2012 - 2015 (Berijazah)

PENGALAMAN NON AKADEMIK

- Juara 1 Musabaqah Tilawatil Quran (Tartil) tingkat desa 2012
- Juara 1 Musabaqah Tilawatil Quran (Tartil) tingkat desa 2013
- Juara 1 Musabaqah Tilawatil Quran (Qoriah) tingkat desa 2014
- Juara 1 Musabaqah Tilawatil Quran (Qoriah) tingkat desa 2015
- Juara 3 Musabaqah Tilawatil Quran (Qoriah) tingkat kecamatan 2016
- Juara 1 MTQ (Senandung) tingkat Asahan 2016

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
LAYANAN KONSELING KELOMPOK
(format nonklasikal terjadwal)

1. IDENTITAS

- a. Satuan Pendidikan : SMP Tamansiswa Medan
- b. Tahun Pelajaran : 2019-2020
- c. Sasaran Pelayanan : rombongan peserta belajar kelas VIII
- d. Pelaksana : C. KONS. LAILA RISMA SUSANTI NST
- e. Pihak Terkait : teman sebaya

2. WAKTU DAN TEMPAT

- a. Tanggal : 6 September 2019
- b. Jam pelayanan : 09.45 – 11.05
- c. Volume Waktu : 1 x 80 Menit
- d. Spesifikasi Tempat : Ruang Rapat

3. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Tema : tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas
- b. Sub tema : cara meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas

4. TUJUAN/ ARAH PEMBELAJARAN

- Meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas

5. METODE DAN TEKNIK

- a. Jenis layanan : Konseling kelompok

6. SARANA

- a. Sarana : tidak ada sarana khusus

7. SARANA PENILAIAN DAN HASIL PEMBELAJARAN

- Siswa mampu bertanggung jawab lebih baik
- Adanya perubahan pada diri siswa

8. LANGKAH KEGIATAN

a. Tahap persiapan

- Guru BK menyiapkan materi, ruang dan hal hal yang di butuhkan dalam proses konseling kelompok

b. Tahap pembentukan

- Salam
- Doa
- Membangun suasana keakraban bersama untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dan penuh semangat

c. Tahap peralihan

- Menjelaskan tujuan dan proses langkah kegiatan layanan konseling kelompok yang akan di selenggarakan

d. Tahap kegiatan

- Guru BK memberi penjelasan dan arahan mengenai perkembangan masalah yang di sampaikan dalam pertemuan sebelumnya
- Guru BK menanyakan perkembangan siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok sebelumnya
- Guru BK menanyakan kembali kendala yang menghambat tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas
- Siswa saling memberi tanggapan
- Guru BK memberikan kesimpulan

e. Penutup

- Akhir kegiatan adalah menutup, PK menyampaikan terima kasih atas berlangsungnya kegiatan dengan baik dan menyampaikan kegiatan tindak lanjut.

Menyetujui,
Guru BK/ Konselor

Medan, 5 september 2019
penulis,

NYI SURYANA KESUMA, S. Pd

LAILA RISMA SUSANTI NST

Mengetahui,
Ketua Bagian Taman Dewasa

KI EDI SUHERMAN, S. Pd

NPA: 4641

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
LAYANAN KONSELING KELOMPOK
(format nonklasikal terjadwal)

1. IDENTITAS

- a. Satuan Pendidikan : SMP Tamansiswa Medan
- b. Tahun Pelajaran : 2019-2020
- c. Sasaran Pelayanan : rombongan peserta belajar kelas VIII
- d. Pelaksana : C. KONS. LAILA RISMA SUSANTI NST
- e. Pihak Terkait : teman sebaya

2. WAKTU DAN TEMPAT

- a. Tanggal : 10 September 2019
- b. Jam pelayanan : 09.45 – 11.05
- c. Volume Waktu : 1 x 80 Menit
- d. Spesifikasi Tempat : Ruang Rapat

3. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Sumber materi pembelajaran : filsafat dan filsafat ilmu dari hakikat ke tanggung jawab

4. TUJUAN/ ARAH PEMBELAJARAN

- Meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas

5. METODE DAN TEKNIK

- a. Jenis layanan : Konseling kelompok

6. SARANA

- a. Sarana : tidak ada sarana khusus

7. SARANA PENILAIAN DAN HASIL PEMBELAJARAN

- Siswa mampu bertanggung jawab lebih baik
- Adanya perubahan pada diri siswa

8. LANGKAH KEGIATAN

a. Tahap persiapan

- Guru BK menyiapkan materi, ruang dan hal hal yang di butuhkan dalam proses konseling kelompok

b. Tahap pembentukan

- Salam
- Doa
- Membangun suasana keakraban bersama untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dan penuh semangat

c. Tahap peralihan

- Menjelaskan tujuan dan proses langkah kegiatan layanan konseling kelompok yang akan di selenggarakan

d. Tahap kegiatan

- Guru BK memberi penjelasan dan arahan mengenai perkembangan masalah yang di sampaikan dalam pertemuan sebelumnya
- Guru BK menanyakan perkembangan siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok sebelumnya
- Guru BK menanyakan kembali kendala yang menghambat tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas
- Siswa saling memberi tanggapan
- Guru BK memberikan kesimpulan

e. Penutup

- Akhir kegiatan adalah menutup, PK menyampaikan terima kasih atas berlangsungnya kegiatan dengan baik dan menyampaikan kegiatan tindak lanjut.

Menyetujui,
Guru BK/ Konselor

Medan, 9 september 2019
penulis,

NYI SURYANA KESUMA, S. Pd

LAILA RISMA SUSANTI NST

Mengetahui,
Ketua Bagian Taman Dewasa

KI EDI SUHERMAN, S. Pd
NPA: 4641